

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN NOVEL 99 CAHAYA  
DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABILA DAN RENCANA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS VIII Mts**

Oleh : Indi Suhesti, Sukirno, Bagiya  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[bendbebeb@yahoo.com](mailto:bendbebeb@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, nilai-nilai pendidikan dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabila di MTs. Sumber data penelitian ini adalah Novel “99 Cahaya di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabila” Objek penelitiannya adalah nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel “99 Cahaya di langit Eropa” karya Hanum salsabila dan pembelajaran di kelas VIII MTs. Penelitian ini difokuskan pada nilai pendidikan dalam novel 99 cahaya di langit eropa dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII MTs. Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik pustaka, instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data dan alat tulis lainnya. Teknik analisi data menggunakan teknik analisi isi. Teknik penyajian analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) unsur intrinsik novel Cahaya di Langit Eropa terdiri dari (a) tema: perjalanan menapaki jejak islam, (b): tokoh dan penokohan tokoh pertama di perankan oleh Hanum dan Rangga, tokoh tambahan Fatma, Eyse, Selim, Latife, Ezar, Oznur, Paul, Imam hashim, Natalie dewan, Marion, Gomez, Hasan, Sergio (c) alur: maju dan sorot balik (d) latar: Benua Eropa, Austria, Paris, Spayol, Turki dan Mekah (e) sudut pandang: orang ketiga (f) amanat: jangan mudah putus asa dalam meraih harapan (2) nilai-nilai pendidikan novel “99 Cahaya di Langit Eropa” adalah (a) nilai religius (b) nilai moral (c) nilai Sosial (d) budaya (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel “99 cahaya langit eropa di MTs kelas VIII adalah: standar kompetensi (SK) adalah mengapresiasi kutipan novel remaja, kompetensi dasar (KD) adalah menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja, Indikator mampu menjelaskan unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan, untuk merangsang dan menotivasi pembentukan konsep diri yang berkarakter.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran sastra

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan novel di Indonesia berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya beraneka macam novel populer yang mengangkat cerita kehidupan remaja saat ini. Beberapa pengarang yang telah menciptakan novel seperti: *Ayat-ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Laskar Pelangi*, *Rumah 3 Warna*, *Sang Pemimpi*, *Menembus Impian*, dll. *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila salah satu novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral.

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabila mengandung nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan bagi pembacanya, Nilai-nilai yang dapat kita ambil manfaatnya yaitu nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai social yang terkandung pada novel tersebut.

Berdasarkan rumusan nilai-nilai pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang di-peroleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

Unsur-Unsur intrinsik novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila terdiri atas unsur yang membangun karya sastra itu dari dalam. Unsur-unsur intrinsik karya sastra seperti tema, alur, perwatakan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa (Semi 1993: 32). Pembaca dapat memanfaatkan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabila untuk diambil nilai pendidikannya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan diterapkan pada pembelajaran bagi siswa.

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "Paedogogike", yang terdiri atas kata "Pais" yang berarti Anak" dan kata "Ago" yang berarti "Aku membimbing". *paedogogike* berarti aku membimbing anak Hadi (dalam Amalia, 2010). Purwanto (dalam Amalia, 2010) juga menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Adler (dalam Amalia, 2010) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berisi sumber data, objek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis Arikunto ( 2012:172 ) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian, data utama ( primer ) diperoleh dari novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabila yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama cetakan ke VII mei 2012 tebal buku 412 halaman. Selain itu, data tambahan ( sekunder ) diperoleh dari referensi-referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek Penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabila yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama cetakan ke VII mei 2012 tebal buku 412 halaman dan pembelajarannya di kelas VIII Mts. Sugiyono ( 2010 : 285-286 ) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabila, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan manusia, dan (3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan pembelajarannya difokuskan pada rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas VIII Mts. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data ( Subroto, 1992: 42 ). Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera ( Arikunto, 2010: 199 ). Menurut Arikunto ( 2000: 177 ), instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen yang digunakan peneliti adalah peneliti dibantu dengan kartu pencatat data dan alat tulis lainnya. Teknik penyajian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang ( Sudaryanto,2015: 145 ). Jadi, teknik penyajian hasil analisis data yang berupa struktur karya sastra ( tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat ), nilai pendidikan hubungan manusia de-ngan

Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta kesesuaian nilai pendidikan sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas VIII MTs dalam penelitian ini dipaparkan dengan kata-kata tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel 99 Cahaya di Langit Eropa, (2) nilai-nilai pendidikan novel “99 Cahaya di Langit Eropa”, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabila di MTs.

Sumber data penelitian ini adalah Novel “99 Cahaya di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabila” Objek penelitiannya adalah nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam novel “99 Cahaya di langit Eropa” karya Hanum salsabila dan pembelajaran di kelas VIII MTs. Penelitian ini difokuskan pada nilai pendidikan dalam novel 99 cahaya di langit eropa (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII MTs. Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik pustaka, instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data dan alat tulis lainnya. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian analisis data yang digunakan adalah teknik informal.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan: (1) unsur intrinsik novel Cahaya di Langit Eropa terdiri dari (a) tema: perjalanan menapaki jejak islam, (b):tokoh dan penokohan tokoh pertama di perankan oleh Hanum dan Rangga, tokoh tambahan Fatma, Eyse, Selim, Latife, Ezar, Oznur, Paul, Imam hashim, Natalie dewan, Marion, Gomez, Hasan, Sergio (c) alur: maju dan sorot balik (d) latar: Benua Eropa, Austria, Paris, Spanyol, Turki dan Mekah (e) sudut pandang: orang ketiga (f) amanat: jangan mudah putus asa dalam meraih harapan (2) nilai-nilai pendidikan novel “99 Cahaya di Langit Eropa” adalah (a) nilai religius (b) nilai moral (c) nilai Sosial (d) budaya (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *novel “99 cahaya langit dieropadi* MTs kelas VIII adalah: standar kompetensi (SK) adalah mengapresiasi kutipan novel remaja, kompetensi dasar (KD) adalah menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja, Indikator mampu menjelaskan unsur

intrinsik dan nilai-nilai pendidikan, untuk merangsang dan memotivasi pembentukan konsep diri yang berkarakter

## SIMPULAN

Nilai Pendidikan merupakan sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dari seorang individu atau kelompok yang meliputi perilaku sehari-hari. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *99CdLE* antara lain sikap jujur, motivasi, dan sikap pantang menyerah. Nilai pendidikan budaya berkaitan dengan tradisi dan adat istiadat yang digunakan oleh masyarakat, baik masyarakat sekarang maupun masa lalu. Wujud nilai budaya dalam novel *99CdLE* antara lain budaya hedonisme, budaya Islam, dan budaya popularisme. Pelaksanaan Pembelajaran novel "99 CdLE di MTs kelas VIII , standar kompetensi (SK) adalah 14. mengapresiasi kutipan novel remaja melalui kegiatan diskusi, kompetensi dasar (KD) adalah 14.2 memahami hal yang menarik dari kutipan novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 2010. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Widyautama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono.2011. *Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Salsabila, Hanum. 2013. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama